



The Final Project sebagai Model Tailored Future Roadmap Berbasis Nilai Khair di PKBM

Febi Robianti^{1*}, Dini Khalisyah Nasution², Ruruh Candra Pasha³, Marsahid Agung Sasongko⁴, Nauriana⁵

¹ International Open University, The Gambia

^{2,3} PKBM Madani Hebat, Grobogan, Indonesia

^{4,5} PKBM Alam Jingga, Bekasi, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan The Final Project sebagai model tailored future roadmap berbasis nilai khair dalam konteks PKBM. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen terhadap blueprint program, dokumen roadmap siswa, serta literatur mengenai khair, pendidikan Islam, family involvement, coaching, mentoring, dan transisi pasca-SMA. Analisis data dilakukan melalui thematic content analysis dengan fokus pada integrasi nilai spiritual, personalisasi pembelajaran, dan konstruksi roadmap masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai khair menjadi landasan filosofis yang mengintegrasikan tawakkal, refleksi diri, talent mapping, keterlibatan keluarga, analisa finansial, eksplorasi peluang, dan penguatan spiritualitas. Model The Final Project terdiri atas enam fase utama: penyamaan persepsi, talent mapping, eksplorasi masa depan, penyusunan roadmap, refleksi spiritual, dan presentasi akhir. Fleksibilitas PKBM mendukung pendekatan pendampingan yang lebih personal dan kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa The Final Project berpotensi menjadi model pendidikan transisi pasca-SMA berbasis tauhid yang mendukung kesiapan hidup secara holistik.

Kata kunci: Future Roadmap, Khair, PKBM, Transisi Pasca-SMA, Tailored Learning

DOI: <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i3.2598>

*Correspondence: Full Name

Email: email@e-mail.com

Received: date

Accepted: date

Published: date



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to develop The Final Project as a khair-based tailored future roadmap model within the context of Community Learning Centers (PKBM). Using a qualitative approach with document analysis, the study examined program blueprints, students' roadmap documents, and related literature on khair, Islamic education, family involvement, coaching, mentoring, and post-secondary transition. Data were analyzed through thematic content analysis focusing on spiritual values, personalized learning, and future roadmap construction. The findings show that khair serves as a philosophical foundation integrating tawakkal, self-reflection, talent mapping, family involvement, financial planning, opportunity exploration, and spiritual development. The model consists of six phases: perception alignment, talent mapping, future exploration, roadmap development, spiritual reflection, and final presentation. The flexibility of PKBM supports a more personalized and contextual mentoring approach. This study concludes that The Final Project has the potential to become a tauhid-based post-secondary transition model that supports holistic life readiness.

Keywords: Future Roadmap, Khair, Community Learning Center (PKBM), Post-Secondary Transition, Tailored Learning.

Pendahuluan

Masa transisi pasca-SMA merupakan fase penting yang menentukan arah kehidupan siswa pada tahap berikutnya. Pada fase ini, siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan kehidupan seperti pendidikan tinggi, dunia kerja, entrepreneurship, gap year, kursus keterampilan, sertifikasi profesi, hingga pilihan pengembangan diri lainnya. Namun dalam

praktiknya, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menentukan arah masa depan akibat kurangnya pendampingan yang sistematis, realistis, dan sesuai dengan kondisi personal mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses transisi pendidikan tidak cukup hanya dipahami sebagai perpindahan jenjang akademik, tetapi juga sebagai proses persiapan menuju kehidupan dewasa yang membutuhkan kesiapan emosional, sosial, spiritual, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri ([Häggman-Laitila et al., 2019](#); [Mazzotti, 2021](#))

Penelitian mengenai transisi menuju kehidupan dewasa menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan dalam membangun kesiapan hidup setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Häggman-Laitila et al. (2019) menjelaskan bahwa masa transisi menuju kehidupan dewasa sering kali diwarnai dengan tekanan psikologis, ketidakpastian masa depan, kebutuhan pengambilan keputusan yang kompleks, serta tuntutan kemampuan adaptasi sosial dan emosional. Dalam konteks pendidikan tinggi, Highhouse (2019) juga menemukan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya dipengaruhi kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh rasa memiliki (*belongingness*), kepercayaan diri akademik, kemampuan bertahan (*persistence*), dan dukungan lingkungan selama proses penyesuaian diri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan pasca-SMA memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan sekadar persiapan akademik formal.

Sebagian besar pendekatan pendampingan transisi pendidikan masih berorientasi pada capaian akademik dan persiapan masuk perguruan tinggi. Pendekatan tersebut sering kali belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memahami dirinya secara mendalam, mengeksplorasi berbagai kemungkinan masa depan, melakukan refleksi spiritual, maupun membangun komunikasi sehat bersama keluarga. Akibatnya, proses pengambilan keputusan masa depan cenderung dipengaruhi tekanan sosial, ekspektasi lingkungan, atau standar keberhasilan yang bersifat seragam. Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan hidup seharusnya tidak dilakukan secara spontan atau hanya mengikuti arus sosial, tetapi perlu disusun melalui proses *takhtith* atau perencanaan yang matang, terarah, dan mempertimbangkan tujuan hidup manusia secara menyeluruh ([Alim et al., 2025](#); [Tajang & D, 2024](#)). Pendekatan perencanaan yang matang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan perlu membantu siswa membangun arah hidup yang tidak hanya berorientasi pada tujuan akademik, tetapi juga pada kebermaknaan hidup dan kesiapan menjalani tanggung jawab kehidupan secara lebih luas.

Penelitian mengenai pendidikan transisi juga menunjukkan bahwa kesiapan pasca-SMA memerlukan pendekatan yang lebih luas dibandingkan sekadar kesiapan akademik. Lipscomb (2017) menjelaskan bahwa kesiapan kehidupan setelah sekolah mencakup kemampuan mengelola kehidupan mandiri, perencanaan karier, kemampuan sosial, pengelolaan finansial, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan nyata. Mazzotti (2021) menegaskan bahwa keberhasilan transisi pasca-sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterlibatan keluarga, pengembangan keterampilan hidup, pengalaman eksplorasi karier, kemampuan menentukan tujuan masa depan, serta pendampingan yang berkelanjutan. Sharma (2017) juga menjelaskan bahwa pendidikan keterampilan hidup (*life skills education*) memiliki peran penting dalam membantu individu mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, komunikasi, pemecahan masalah, dan kesiapan menghadapi kehidupan secara mandiri. Dengan demikian, proses pendampingan transisi seharusnya dirancang secara holistik agar siswa memiliki kesiapan akademik sekaligus kesiapan menghadapi dinamika kehidupan nyata.

Kesiapan hidup tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan individu dalam menjalani kehidupan dewasa secara mandiri. Shinina & Mitina (2019) menjelaskan bahwa kesiapan hidup mandiri remaja mencakup kemampuan regulasi diri, pengelolaan emosi, tanggung jawab sosial, kemampuan adaptasi, serta keterampilan menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan transisi membutuhkan pendekatan yang mampu membantu siswa membangun kesiapan hidup secara utuh, bukan sekadar kesiapan melanjutkan pendidikan formal. Pendekatan ini penting karena banyak siswa membutuhkan dukungan dalam membangun identitas diri, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan menavigasi perubahan kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan menengah.

Selain itu, faktor hubungan pendampingan dan dukungan sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses transisi pendidikan. Longobardi et al. (2016) menemukan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa dapat menjadi faktor protektif dalam membantu proses penyesuaian diri siswa selama masa transisi pendidikan. Dukungan pendampingan yang sehat dapat membantu siswa merasa lebih aman, percaya diri, dan mampu menghadapi perubahan lingkungan maupun tekanan masa depan. Hal ini menunjukkan pentingnya kehadiran sistem pendampingan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan mentor dalam membantu siswa menyusun arah kehidupannya. Pendampingan yang kolaboratif memungkinkan siswa memperoleh ruang refleksi, dukungan emosional, serta bimbingan praktis dalam menghadapi berbagai pilihan kehidupan pasca-SMA.

Dalam konteks pendidikan nonformal, PKBM memiliki karakteristik yang lebih fleksibel dibandingkan sekolah formal dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Fleksibilitas tersebut memungkinkan PKBM menerapkan pendekatan *tailored learning* yang lebih personal, kontekstual, dan adaptif terhadap kondisi kehidupan peserta didik. Pendekatan ini membuka peluang bagi pengembangan model pendidikan transisi yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga kesiapan kehidupan secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, siswa dapat diberikan ruang untuk melakukan refleksi diri, eksplorasi masa depan, dan penyusunan *roadmap* kehidupan berdasarkan potensi serta tantangan hidup masing-masing (Gervacio & Xhomaqi, 2025; Mahu, 2025).

Karakteristik pendidikan nonformal tersebut juga diperkuat oleh berbagai penelitian mengenai pembelajaran fleksibel dan *lifelong learning*. Gervacio & Xhomaqi (2025) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam membangun budaya pembelajaran sepanjang hayat karena mampu menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan nyata individu dan komunitas. Ngozwana (2016) menambahkan bahwa pengalaman pendidikan nonformal dapat bergerak dari pendekatan adaptif menuju pendekatan transformatif yang membantu peserta didik membangun kesadaran diri,

kemampuan reflektif, dan keberanian menghadapi perubahan kehidupan. Sementara itu, Mahu (2025) menjelaskan bahwa strategi manajemen pendidikan nonformal pada era digital perlu menekankan pengembangan keterampilan hidup, fleksibilitas belajar, serta pemberdayaan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang terus berubah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki potensi besar dalam membangun model pendidikan transisi yang lebih manusiawi dan relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata siswa.

Pendekatan berbasis komunitas dalam pendidikan nonformal juga memberikan peluang bagi terciptanya ruang belajar yang lebih partisipatif dan kontekstual. Pratama et al. (2024) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan nonformal dapat mengoptimalkan peluang belajar masyarakat melalui program-program pelatihan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan nyata dan kebutuhan kehidupan peserta didik. Dalam konteks PKBM, Robianti et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan parent and family involvement mampu memperkuat pendidikan alternatif yang lebih inklusif, personal, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan keluarga menjadi salah satu elemen penting dalam membangun proses transisi pendidikan yang lebih sehat dan manusiawi. Selain mendukung proses pengambilan keputusan siswa, keterlibatan keluarga juga membantu menciptakan lingkungan emosional yang lebih suportif selama proses perencanaan masa depan berlangsung.

Pentingnya pengembangan kemampuan perencanaan masa depan juga terlihat dalam penelitian Robianti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) di PKBM dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan future planning, kemampuan berpikir reflektif, serta keberanian mengambil keputusan terhadap masa depan mereka. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa siswa membutuhkan ruang belajar yang memungkinkan mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif melakukan eksplorasi, observasi, analisis peluang, dan penyusunan tujuan hidup secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan konsep student success roadmap yang dijelaskan oleh Deeken et al. (2019), yaitu pentingnya penyusunan jalur pengembangan siswa secara bertahap dan terarah melalui dukungan pendampingan, akses informasi, refleksi diri, dan strategi pengembangan personal yang berkelanjutan. Pendekatan roadmap membantu siswa memahami bahwa proses menuju masa depan merupakan perjalanan bertahap yang memerlukan kesiapan, evaluasi diri, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan situasi kehidupan.

Konsep roadmap sendiri pada dasarnya digunakan untuk membantu individu maupun institusi merancang arah perkembangan secara sistematis dan berjangka panjang. Radcliffe et al. (2020) menjelaskan bahwa roadmap berfungsi sebagai kerangka strategis yang membantu proses adaptasi, perencanaan perubahan, dan pengambilan keputusan secara lebih terstruktur. Dalam konteks pendidikan, pendekatan roadmap memungkinkan peserta didik memiliki gambaran tahapan perkembangan yang lebih jelas sehingga mereka dapat menyusun tujuan, strategi, dan alternatif keputusan secara lebih realistis. Pendekatan ini juga membantu siswa melihat hubungan antara kondisi diri saat ini dengan tujuan masa depan yang ingin dicapai secara bertahap dan terukur.

Di sisi lain, pendidikan Islam memandang bahwa perencanaan masa depan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian material, tetapi juga berkaitan dengan keberkahan hidup, tanggung jawab moral, serta kedekatan kepada Allah. Salah satu konsep penting dalam Al-Qur'an yang relevan dengan perencanaan kehidupan adalah konsep khair. Dalam perspektif Islam, khair tidak hanya dimaknai sebagai sesuatu yang baik secara material, tetapi mencakup segala sesuatu yang membawa kebermanfaatan, ketakwaan, amal saleh, dan keselamatan dunia akhirat (Fadil, 2019). Arif et al. (2021) menjelaskan bahwa makna al-khair dalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kebaikan yang bersifat menyeluruh, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun perilaku manusia. Dengan demikian, konsep khair memberikan dasar filosofis bahwa keberhasilan hidup tidak hanya diukur melalui pencapaian duniawi, tetapi juga melalui kualitas moral dan spiritual individu.

Konsep khair juga berkaitan erat dengan keshalihan sosial dan tanggung jawab moral dalam kehidupan manusia. Hakim (2017) menjelaskan bahwa konsep khair dalam Al-Qur'an tidak berdiri sendiri sebagai kebaikan individual, tetapi berhubungan dengan nilai kebermanfaatan sosial, amal saleh, dan kontribusi manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Sementara itu, Syeikh (2019) menegaskan bahwa praktik amar ma'ruf dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai ajakan normatif terhadap kebaikan, tetapi juga sebagai upaya membangun sistem kehidupan yang lebih baik melalui tindakan nyata dan tanggung jawab sosial. Perspektif ini menunjukkan bahwa perencanaan masa depan dalam Islam seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian personal, tetapi juga pada kontribusi sosial dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Konsep khair memberikan perspektif alternatif terhadap praktik future planning modern yang sering kali terlalu berorientasi pada kesuksesan material. Dalam pendekatan berbasis khair, keberhasilan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik atau profesi tertentu, tetapi juga dari kemampuan individu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab, bermakna, dan tetap berlandaskan tauhid. Pendekatan ini selaras dengan konsep roadmap pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam merancang arah masa depannya. Sossini et al. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan roadmap dalam pendidikan dapat membantu peserta didik membangun keterlibatan yang lebih mendalam terhadap proses perencanaan dan pengembangan masa depan mereka melalui pendekatan yang partisipatif dan reflektif. Dengan demikian, integrasi konsep khair dalam roadmap pendidikan dapat membantu membangun proses perencanaan masa depan yang lebih reflektif, personal, dan bernilai spiritual.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas transisi pendidikan pasca-sekolah, pengembangan life skills, student roadmap, pendidikan nonformal, family involvement, hingga future planning berbasis pembelajaran reflektif. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesiapan pasca-SMA dipengaruhi oleh dukungan sosial, keterampilan hidup, eksplorasi karier, serta kemampuan perencanaan masa depan siswa. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan tailored future roadmap dengan nilai khair dalam konteks pendidikan nonformal berbasis PKBM masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengembangkan model

pendampingan transisi pasca-SMA yang menggabungkan talent mapping, refleksi spiritual, family involvement, coaching dan mentoring, serta penyusunan roadmap kehidupan secara personal dalam satu model pendidikan yang terintegrasi. Oleh karena itu, posisi penelitian ini adalah mengembangkan dan menganalisis The Final Project sebagai model tailored future roadmap berbasis nilai khair di PKBM untuk mengisi kesenjangan konseptual dan praktis dalam pendidikan transisi pasca-SMA yang lebih holistik, reflektif, dan berbasis tauhid.

Oleh karena itu, pengembangan model future roadmap berbasis khair menjadi penting untuk membantu siswa tidak hanya merancang tujuan pendidikan dan karier, tetapi juga membangun kesiapan kehidupan yang lebih holistik, spiritual, dan manusiawi. Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan konsep The Final Project sebagai model tailored future roadmap berbasis nilai khair dalam konteks PKBM sebagai bentuk pendampingan transisi pasca-SMA yang lebih personal, reflektif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai tauhid. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadi alternatif model pendidikan transisi yang lebih relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa dan tantangan kehidupan masa depan.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, dikembangkan program *The Final Project* sebagai model tailored future roadmap berbasis nilai khair di PKBM. Program ini dirancang sebagai ruang pendampingan transisi pasca-SMA yang mengintegrasikan *family involvement*, coaching dan mentoring, *talent mapping*, eksplorasi peluang masa depan, analisa finansial, refleksi spiritual, serta penyusunan roadmap kehidupan secara personal. Penggunaan pendekatan *talent mapping* dalam program ini didasarkan pada pentingnya proses identifikasi potensi dan kekuatan individu untuk membantu siswa memahami kecenderungan bakat serta arah pengembangan dirinya secara lebih optimal ([Rina Am, 2022](#)).

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengembangkan *The Final Project* sebagai model tailored future roadmap berbasis nilai khair dalam konteks PKBM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pendidikan transisi berbasis tauhid yang lebih holistik, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata siswa ([Deeken et al., 2019](#); [Robianti et al., 2024](#)).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen (document analysis) untuk mengembangkan model konseptual The Final Project sebagai tailored future roadmap berbasis nilai khair di PKBM. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada interpretasi dokumen program dan konstruksi konsep pendidikan transisi berbasis nilai Islam. Cardno (2019) menjelaskan bahwa analisis dokumen merupakan metode kualitatif yang efektif untuk memahami kerangka konseptual, praktik pendidikan, dan struktur program melalui interpretasi sistematis terhadap dokumen.

Sumber data utama penelitian berupa dokumen internal The Final Project yang meliputi blueprint program, panduan orang tua, panduan pendampingan siswa, struktur fase program, format future roadmap, dan dokumen kerja pendampingan transisi pasca-

SMA. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur mengenai konsep khair, pendidikan Islam, family involvement, coaching dan mentoring, tailored learning, pendidikan nonformal, dan transisi pasca-SMA.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap seluruh struktur program dan instrumen pendampingan. Data dianalisis menggunakan thematic content analysis melalui tahapan identifikasi tema, kategorisasi komponen program, interpretasi hubungan antar konsep, dan penyusunan model konseptual. Chanda, (2021) menjelaskan bahwa analisis dokumen kualitatif memungkinkan peneliti menemukan pola makna dan hubungan konseptual dari data tertulis secara sistematis.

Analisis difokuskan pada integrasi nilai khair dalam perencanaan masa depan, struktur roadmap kehidupan siswa, keterlibatan keluarga, mekanisme coaching dan mentoring, serta karakteristik tailored learning dalam konteks PKBM. Untuk memperkuat validitas konseptual, penelitian menggunakan triangulasi literatur dengan membandingkan dokumen program dengan teori pendidikan transisi, pendidikan Islam, dan pembelajaran personal. Karena penelitian tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung, penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil analisis dokumen terhadap program The Final Project sebagai model tailored future roadmap berbasis nilai khair di PKBM. Analisis dilakukan terhadap struktur program, panduan pendampingan, instrumen refleksi, roadmap masa depan siswa, serta berbagai dokumen pendukung yang membentuk keseluruhan sistem program. Melalui proses thematic content analysis, ditemukan beberapa tema utama yang menunjukkan karakteristik konseptual program, yaitu: (1) nilai khair sebagai landasan filosofis, (2) struktur bertahap pendampingan transisi, (3) karakteristik tailored learning, (4) integrasi family involvement, dan (5) penguatan spiritualitas dalam pendidikan transisi pasca-SMA.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa The Final Project tidak hanya berfungsi sebagai program persiapan kelulusan, tetapi juga sebagai model pendampingan kehidupan yang mengintegrasikan eksplorasi masa depan, refleksi diri, keterlibatan keluarga, coaching dan mentoring, serta penguatan nilai tauhid dalam proses pengambilan keputusan siswa. Selain itu, hasil analisis memperlihatkan bahwa fleksibilitas PKBM memberikan ruang yang mendukung pengembangan roadmap masa depan yang lebih personal, realistis, dan kontekstual sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Tema 1: Nilai Khair sebagai Fondasi Filosofis Future Roadmap

Hasil analisis tematik terhadap dokumen The Final Project menunjukkan bahwa nilai khair menjadi fondasi filosofis utama dalam penyusunan roadmap masa depan siswa. Konsep ini muncul secara konsisten dalam berbagai bagian dokumen, terutama pada bagian landasan program, refleksi spiritual, pendampingan keluarga, dan penyusunan tujuan hidup siswa. Dalam konteks program ini, khair tidak dimaknai semata sebagai

“kebaikan” dalam arti umum, tetapi sebagai segala bentuk pilihan hidup yang membawa kebermanfaatan, tanggung jawab moral, ketakwaan, dan kedekatan kepada Allah.

Analisis dokumen memperlihatkan bahwa konsep khair membentuk cara pandang program terhadap masa depan siswa. Masa depan tidak diposisikan hanya sebagai target pencapaian akademik atau profesi tertentu, tetapi sebagai perjalanan hidup yang harus dijalani dengan kesadaran spiritual dan tanggung jawab personal. Dengan demikian, keberhasilan dalam program ini tidak hanya diukur melalui diterimanya siswa di perguruan tinggi atau pekerjaan tertentu, tetapi juga melalui kemampuan siswa memahami dirinya, menjalani proses ikhtiar secara matang, dan tetap memiliki tawakkal terhadap ketetapan Allah.

Temuan tersebut memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan career planning konvensional menuju pendekatan roadmap kehidupan berbasis nilai. Dalam pendekatan ini, siswa diarahkan tidak hanya untuk menjawab pertanyaan “akan menjadi apa”, tetapi juga “akan menjadi pribadi seperti apa”.

Tabel 1. Dimensi Nilai Khair dalam The Final Project

Dimensi	Manifestasi dalam Program
Spiritualitas	Penguatan tawakkal, doa, dan refleksi diri
Kebermanfaatan	Dorongan memilih jalur hidup yang memberi manfaat
Tanggung Jawab Moral	Pengambilan keputusan yang realistis dan bertanggung jawab
Kesadaran Diri	Refleksi identitas dan tujuan hidup
Ikhtiar	Penelitian, observasi, dan eksplorasi masa depan
Ridho	Kesiapan menerima berbagai kemungkinan hasil

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai khair tidak berdiri sebagai konsep abstrak, tetapi diterjemahkan ke dalam berbagai aktivitas pendampingan dan penyusunan roadmap siswa.

Tema 2: Struktur Konseptual The Final Project

Analisis dokumen menunjukkan bahwa The Final Project dibangun melalui struktur bertahap yang sistematis. Struktur ini memperlihatkan bahwa program tidak dirancang sebagai kegiatan sesaat menjelang kelulusan, melainkan sebagai proses pendampingan transisi kehidupan yang berlangsung secara berkelanjutan selama satu semester.

Setiap fase dalam program memiliki fungsi yang berbeda namun saling terhubung. Struktur tersebut menunjukkan adanya proses perkembangan dari penyamaan persepsi, pengenalan diri, eksplorasi peluang, hingga refleksi spiritual dan presentasi roadmap kehidupan.

Tabel 2. Struktur Konseptual The Final Project

Fase	Fokus Utama	Bentuk Aktivitas	Output
Fase 1	Penyamaan Persepsi	Parenting session dan family discussion	Family Commitment
Fase 2	Talent Mapping dan Refleksi Diri	Coaching dan refleksi identitas	Personal Strength Profile
Fase 3	Penelitian dan Eksplorasi Masa Depan	Survey kampus dan observasi profesi	Opportunity Exploration Report

Fase	Fokus Utama	Bentuk Aktivitas	Output
Fase 4	Penyusunan Roadmap	Simulasi proposal dan diskusi finansial	Draft Future Roadmap
Fase 5	Refleksi Spiritual	Tadabbur dan spiritual coaching	Spiritual Reflection Journal
Fase 6	Presentasi Akhir	Presentasi roadmap kehidupan	Final Future Roadmap Book

Hasil analisis memperlihatkan bahwa Hasil analisis memperlihatkan bahwa struktur bertahap tersebut membangun pola pendampingan yang reflektif dan eksploratif. Fase awal digunakan untuk membangun komunikasi antara sekolah, keluarga, dan siswa. Fase berikutnya kemudian memperkuat pemahaman diri siswa melalui *talent mapping* dan refleksi personal. Hal tersebut terlihat dalam salah satu instrumen refleksi yang memuat pertanyaan:

“Apa kekuatan terbesar yang Allah titipkan dalam dirimu dan bagaimana kekuatan tersebut dapat menjadi jalan kebermanfaatannya bagi orang lain?”

Selain itu, dokumen panduan program juga menunjukkan bahwa setiap fase pendampingan disertai arahan eksploratif seperti:

“Siswa didorong menyusun roadmap berdasarkan kondisi nyata kehidupan, potensi diri, dukungan keluarga, serta nilai khair yang ingin diwujudkan dalam masa depannya.”

Pada tahap eksplorasi masa depan, dokumen program menunjukkan bahwa siswa didorong melakukan penelitian nyata terhadap berbagai kemungkinan jalur kehidupan. Jalur tersebut meliputi pendidikan tinggi, *entrepreneurship*, kursus keterampilan, program magang, *gap year* produktif, hingga sertifikasi profesi. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak membatasi keberhasilan siswa pada satu jalur akademik tertentu. Salah satu contoh isi *Draft Future Roadmap* siswa menunjukkan perencanaan yang realistis dan kontekstual, yaitu:

“Tahun pertama setelah lulus saya ingin membantu usaha keluarga sambil mengikuti kursus desain grafis online. Setelah memiliki portofolio, saya menargetkan membuka jasa desain konten UMKM dan menabung untuk melanjutkan kuliah.”

Fase akhir program menunjukkan integrasi antara perencanaan kehidupan dan spiritualitas melalui refleksi tawakkal, muhasabah, dan penyusunan komitmen hidup berbasis nilai Islam. Dalam jurnal refleksi spiritual siswa ditemukan pernyataan seperti:

“Saya belajar bahwa masa depan bukan hanya tentang pekerjaan yang baik, tetapi tentang bagaimana hidup saya bisa menjadi jalan kebaikan dan tetap dekat dengan Allah.”

Struktur bertahap tersebut membangun pola pendampingan yang reflektif dan eksploratif. Fase awal digunakan untuk membangun komunikasi antara sekolah, keluarga, dan siswa. Fase berikutnya kemudian memperkuat pemahaman diri siswa melalui *talent mapping* dan refleksi personal.

Pada tahap eksplorasi masa depan, dokumen program menunjukkan bahwa siswa didorong melakukan penelitian nyata terhadap berbagai kemungkinan jalur kehidupan. Jalur tersebut meliputi pendidikan tinggi, *entrepreneurship*, kursus keterampilan, program magang, *gap year* produktif, hingga sertifikasi profesi. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak membatasi keberhasilan siswa pada satu jalur akademik tertentu.

Fase akhir program menunjukkan integrasi antara perencanaan kehidupan dan spiritualitas melalui refleksi tawakkal, muhasabah, dan penyusunan komitmen hidup berbasis nilai Islam.

Berdasarkan hasil analisis dokumen, peneliti mengonstruksikan sebuah framework konseptual yang menggambarkan hubungan antara landasan filosofis program, sistem pendampingan, tahapan implementasi, serta tujuan akhir The Final Project. Framework ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada penyusunan roadmap pendidikan atau karier, tetapi juga pada pembentukan kesiapan hidup yang lebih holistik melalui integrasi nilai khair, keterlibatan keluarga, coaching dan mentoring, serta refleksi spiritual dalam proses transisi pasca-SMA.



Gambar 1. Conceptual Framework of The Final Project as a Khair-Based Tailored Future Roadmap Model

Framework tersebut menunjukkan bahwa The Final Project dibangun di atas fondasi nilai tauhid yang menempatkan tawakkal, ikhtiar, khair, dan ridho sebagai dasar utama dalam proses pendampingan masa depan siswa. Nilai tersebut kemudian diterjemahkan melalui sistem pendampingan yang melibatkan keluarga, coaching, mentoring, spiritual guidance, dan pendekatan tailored learning. Seluruh sistem tersebut diimplementasikan secara bertahap melalui enam fase program hingga menghasilkan Final Future Roadmap Book sebagai produk akhir pendampingan. Pada akhirnya, keseluruhan proses diarahkan untuk membantu siswa mencapai kesiapan kehidupan yang lebih utuh dan manifestasi nilai khair dalam kehidupan pasca-SMA.

Tema 3: Karakteristik Tailored Learning di PKBM

Hasil kategorisasi komponen program menunjukkan bahwa The Final Project memiliki karakteristik tailored learning yang kuat. Pendekatan ini terlihat dari fleksibilitas roadmap yang disusun berdasarkan kondisi personal siswa, bukan berdasarkan standar jalur keberhasilan yang seragam.

Dalam dokumen program, siswa diberikan ruang untuk membangun roadmap sesuai:

- minat dan kecenderungan dirinya,
- kondisi keluarga,
- kesiapan finansial,
- potensi yang dimiliki,
- serta tantangan kehidupan yang dihadapi.

Pendekatan ini memperlihatkan kesesuaian dengan karakteristik PKBM yang lebih fleksibel dan kontekstual dibandingkan sistem pendidikan formal yang cenderung terstandarisasi.

Tabel 3. Karakteristik Tailored Learning dalam The Final Project

Komponen Program	Bentuk Personalisasi
Talent Mapping	Analisa kekuatan dan kecenderungan individual
Coaching	Pendampingan personal berdasarkan kebutuhan siswa
Future Exploration	Kebebasan mengeksplorasi berbagai jalur kehidupan
Financial Planning	Analisa roadmap berdasarkan kondisi ekonomi keluarga
Spiritual Reflection	Refleksi personal berbasis pengalaman hidup siswa
Family Involvement	Diskusi kontekstual sesuai dinamika keluarga

Analisis dokumen menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa menyusun roadmap yang lebih realistis dan kontekstual. Siswa tidak diarahkan mengikuti satu definisi keberhasilan yang sama, tetapi dibimbing memahami berbagai kemungkinan hidup yang dapat ditempuh secara bertanggung jawab.

Temuan ini memperlihatkan bahwa PKBM memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pendidikan transisi yang lebih humanistik dan adaptif terhadap kebutuhan kehidupan nyata siswa.

Tema 4: Integrasi Family Involvement dalam Pendampingan Transisi

Analisis dokumen menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga menjadi salah satu elemen inti dalam The Final Project. Program ini tidak menempatkan orang tua hanya sebagai pemberi izin atau pengambil keputusan, tetapi sebagai partner perjalanan siswa dalam proses eksplorasi masa depan.

Keterlibatan keluarga terlihat dalam berbagai instrumen pendampingan yang terdapat dalam dokumen program, seperti:

- family commitment sheet,
- lembar refleksi orang tua,
- jurnal observasi keluarga,
- diskusi finansial,
- dan evaluasi perkembangan roadmap siswa.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan transisi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan komunikasi dan refleksi bersama dalam keluarga.

Tabel 4. Bentuk Family Involvement dalam The Final Project

Bentuk Keterlibatan	Tujuan
Diskusi keluarga	Membangun komunikasi masa depan yang sehat
Observasi bersama	Mengenalkan realitas dunia pendidikan dan kerja
Diskusi finansial	Memahami kesiapan ekonomi keluarga
Refleksi spiritual	Menguatkan tawakkal dan doa bersama
Evaluasi roadmap	Memberikan feedback terhadap perkembangan siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga membantu membangun hubungan komunikasi yang lebih terbuka dan realistis antara orang tua dan siswa. Selain itu, pendekatan ini membantu mengurangi tekanan keputusan sepihak dalam penentuan masa depan siswa.

Tema 5: Integrasi Spiritualitas dalam Pendidikan Transisi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas menjadi bagian integral dalam keseluruhan struktur program. Dokumen The Final Project secara konsisten menghubungkan proses perencanaan masa depan dengan nilai:

- tawakkal,
- ikhtiar,
- ridho,
- refleksi diri,
- dan penguatan hubungan dengan Allah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan transisi dalam program ini tidak hanya dipahami sebagai persiapan akademik atau karier, tetapi juga sebagai proses pendewasaan spiritual.

Tabel 5. Integrasi Spiritualitas dalam Program

Komponen Spiritualitas	Bentuk Implementasi
Tawakkal	Refleksi ketergantungan kepada Allah
Ikhtiar	Penelitian dan eksplorasi masa depan
Muhasabah	Jurnal refleksi diri
Doa dan Istikharah	Penguatan spiritual dalam pengambilan keputusan
Ridho	Penerimaan terhadap kemungkinan hasil

Analisis menunjukkan bahwa integrasi spiritualitas memperluas makna kesiapan pasca-SMA dari sekadar kesiapan akademik menuju kesiapan kehidupan secara utuh yang mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, dan moral.

Implikasi Konseptual Model

Secara konseptual, hasil penelitian menunjukkan bahwa The Final Project dapat dipahami sebagai model pendidikan transisi berbasis tauhid yang mengintegrasikan:

- tailored learning,

- coaching dan mentoring,
- family involvement,
- eksplorasi kehidupan nyata,
- serta refleksi spiritual.

Model ini memperlihatkan bahwa roadmap masa depan dapat dikembangkan tidak hanya berdasarkan orientasi karier, tetapi juga berdasarkan nilai kebermanfaatan dan tanggung jawab moral yang tercermin dalam konsep *khair*.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa PKBM memiliki potensi besar sebagai ruang pendidikan yang lebih fleksibel dan humanistik dalam mendampingi siswa menghadapi fase transisi pasca-SMA secara lebih personal, reflektif, dan kontekstual.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *The Final Project* berpotensi dikembangkan sebagai model pendidikan transisi pasca-SMA berbasis nilai *khair* di PKBM karena mampu mengintegrasikan refleksi diri, *talent mapping*, eksplorasi masa depan, keterlibatan keluarga, analisa finansial, coaching, mentoring, dan penguatan spiritual dalam satu sistem pendampingan yang holistik. Temuan ini mengimplikasikan bahwa proses pendampingan siswa menjelang kelulusan tidak cukup hanya berfokus pada pilihan kuliah atau pekerjaan, tetapi juga perlu membantu siswa membangun kesiapan hidup secara emosional, sosial, spiritual, dan moral agar mampu mengambil keputusan masa depan secara lebih realistis, bertanggung jawab, dan bermakna. Secara praktis, model ini dapat diadaptasi oleh PKBM maupun lembaga pendidikan lainnya melalui pengembangan program pendampingan berbasis *future roadmap*, refleksi spiritual, *family involvement*, dan eksplorasi kehidupan nyata yang disesuaikan dengan kebutuhan personal siswa. Selain itu, pendidik dan mentor perlu dipersiapkan sebagai fasilitator refleksi dan pendamping pengembangan kehidupan siswa, bukan hanya sebagai pengarah akademik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi model ini secara empiris pada berbagai konteks PKBM dan sekolah alternatif, termasuk meneliti pengaruhnya terhadap kesiapan hidup, kemampuan pengambilan keputusan, regulasi diri, kesejahteraan psikologis, serta perkembangan kehidupan siswa dalam jangka panjang setelah menyelesaikan pendidikan menengah.

Referensi

- Alim, K., Anggi, M. S., Ansori, A., Anwar, K., & Yusup, M. (2025). Perencanaan (Takhtith) dalam Islam: Konsep, Unsur, dan Fungsinya. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 310–317. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.310>
- Arif, Z., Abdurrahman, A., & Zulfitriya, Z. (2021). Kosa Kata Kebaikan dalam Al Quran. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 3(1), 98–112. <https://doi.org/10.53563/ai.v3i1.49>

- Cardno, C. (2019). Policy Document Analysis: A Practical Educational Leadership Tool and a Qualitative Research Method. *Educational Administration: Theory and Practice*, 24(4). <https://doi.org/10.14527/kuvey.2018.016>
- Chanda, Armstrong. (2021). Key Methods Used in Qualitative Document Analysis. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3996213>
- Deeken, L., Vecchione, A., Carr, A., Hallman, S., Herzallah, L., Lopez, N., Rucker, R., Alfieri, M., Tenofsky, D., Moore, A., Fawley, N., Glover, J., Peacemaker, B., & Pajewski, A. (2019). Charting a path forward in student success. *Reference Services Review*, 47(4), 503–526. <https://doi.org/10.1108/RSR-08-2019-0048>
- Fadil, M. R. (2019). Konsep Preferensi Dalam Alquran: Studi Analisis Kata Khair Pada Ayat-Ayat Alquran. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 3(2), 239. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.926>
- Gervacio, J. L. M., & Xhomaqi, B. (2025). The Role of Nonformal and Informal Learning in Strengthening a Culture of Lifelong Learning. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2025(185), 54–58. <https://doi.org/10.1002/ace.20557>
- Häggman-Laitila, A., Salokekkilä, P., & Karki, S. (2019). Young People's Preparedness for Adult Life and Coping After Foster Care: A Systematic Review of Perceptions and Experiences in the Transition Period. *Child & Youth Care Forum*, 48(5), 633–661. <https://doi.org/10.1007/s10566-019-09499-4>
- Hakim, F. (2017). Konsep keshalihan sosial dalam Al-Qur'an: Studi atas kosa kata khair, ma'ruf, biir, shālih, dan hasan [UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30228/>
- Highhouse, H. R. (2019). College Adjustment, Belongingness, Academic Self-Efficacy, Persistence, and Academic Success among First-Generation College Students [Dissertations. 3496.]. <https://scholarworks.wmich.edu/dissertations/3496>
- Lipscomb, S. , H. J. , L. A. Y. , B. J. , J. D. R. , & T. M. (2017). Preparing for life after high school: The characteristics and experiences of youth in special education. Findings from the National Longitudinal Transition Study 2012 (Vol. 2): Comparisons across disability groups. <https://eric.ed.gov/?id=ED573334>
- Longobardi, C., Prino, L. E., Marengo, D., & Settanni, M. (2016). Student-Teacher Relationships As a Protective Factor for School Adjustment during the Transition from Middle to High School. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01988>
- Mahu, S. (2025). Non-formal Education Management Strategies in Improving Community Skills in the Digital Era. *International Journal of Education, Information Technology*,

- and Others, 8(3A), 269–274.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJEIT/article/view/12914>
- Mazzotti, V. L. , R. D. A. , S. J. , P. M. , W. W. E. , & T. D. W. (2021). Secondary transition predictors of postschool success: An update to the research base. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 44(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/21651434209597>
- Ngozwana, N. (2016). Exploring Non-Formal Educational Experiences from Adaptive to Transformative Responses. In *The European Conference on Education 2016: Official Conference Proceedings*.
- Pratama, Y. L., Shantini, Y., & Kamarubian, N. (2024). Optimizing Community Learning Opportunities Through Training Programs in Non-Formal Educational Institutions. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 19(2), 101–111. <https://doi.org/10.21009/JIV.1902.1>
- Radcliffe, J. S., Aaron, D. K., Sterle, J., von Keyserlingk, M. A. G., Irlbeck, N., Maquivar, M., Wulster-Radcliffe, M., & Jones, C. (2020). Moving online: roadmap and long-term forecast. *Animal Frontiers*, 10(3), 36–45. <https://doi.org/10.1093/af/vfaa027>
- Rina Am, J. (2022). Talent mapping metode menemukan bakat siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20135>
- Robianti, F., Marsahid Agung Sasongko, Nasution, D. K., Ruruh Candra Pasha, & Wahyu Anggarini. (2024). Membangun Pendidikan Alternatif yang Inklusif: Studi Kasus PKBM Madani Hebat sebagai Implementasi Prinsip No Child Left Behind dengan Pendekatan Parent and Family Involvement. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(2).
<https://doi.org/10.47134/jpn.v2i2.1233>
- Robianti, F., Muraina Kamilu Olanrewaju, Nauriana, & Sariyati. (2025). Development of Future Planning Skills through Problem-Based Learning at Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM (Community Learning Activity Center) Alam Jingga, Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 8(2), 10–17. <https://doi.org/10.21009/JPI.082.02>
- Sharma, D. , & P. R. K. (2017). Significance of life skills education. In *Misappropriation of self-directed learning: A case study*.
https://www.academia.edu/download/114678123/EJ1126842_1_.pdf
- Shinina, T. V., & Mitina, O. (2019). Design and Validation of the «Adolescents' Readiness for Independent Living» Questionnaire: Assessment and Development of Life Skills. *Psychological Science and Education*, 24(1), 50–68.
<https://doi.org/10.17759/pse.2019240104>

-
- Sossini, L., Guarnieri, F., Grossi, L., Donvito, L., Del Curto, B., & Gerosa, G. (2024). Designing by Students for Students: An Educational Roadmap In the Design Of University Campuses. 3677–3686. <https://doi.org/10.21125/inted.2024.0971>
- Syeikh, A. K. (2019). Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munar berdasarkan Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v2i2.4009>
- Tajang, A. D., & D, A. Z. (2024). Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar. *Study of Scientific and Behavioral Management*, 4(2), 46–58. <https://doi.org/10.24252/ssbm.v4i2.16503>